

PORTRAIT PHOTOGRAPHY KEDIRI TAHUN 1980-AN

Andika Eka Saputra¹, Nova Kristiana²

¹Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
Andika.17021264044@mhs.unesa.ac.id

²Jurusan Desain, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
novakristiana@unesa.ac.id

Abstrak

Seiring bertambahnya tahun bangunan-bangunan lama mulai ditinggalkan dan tergantikan dengan bangunan yang baru sehingga pada jaman sekarang mulai kehilangan bangunan-bangunan yang memiliki ciri khas dari suatu daerah khususnya kota Kediri, dengan tujuan melestariakan bangunan melalui media sosial dengan cara fotografi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode 5w+1h. Penciptaan karya fotografi ini hadir guna memberikan tampilan visual bagaimana pakaian bergaya retro yang identiknyanya merupakan pakaian-pakaian yang datang dari era 1980-1990an masih layak digunakan, bahkan dapat dijadikan referensi dalam menentukan gaya berbusana saat ini. Pakaian bergaya retro yang lazimnya merupakan pakaian loak juga dapat menjadi saluran bagi beberapa kreatifitas dalam dunia fashion, sehingga seseorang dapat tampil berbeda sekaligus memperlihatkan identitasnya. Perkembangan sebuah kota dapat dilihat dari segi infrastruktur dan bangunannya, Kota Kediri sekarang menjadi kota yang modern. Menemukan bangunan Kediri dengan corak jaman dulu namun beberapa diantaranya sudah sangat usang. Sehingga dapat menggambarkan Kediri tahun 1980-an dengan menggunakan portrait photography dan juga tema kontemporer. Menggunakan tema retro kontemporer agar dapat mendukung pesan yaitu Kediri tahun 1980.

Keywords: kediri, portrait photography, retro, kontemporer

Abstract

As the years go by, old buildings are starting to be abandoned and replaced with new buildings so that nowadays they are starting to lose buildings that have the characteristics of an area, especially the city of Kediri, with the aim of preserving buildings through social media by means of photography. The data analysis method used in this study using the 5w+1h method. The creation of this photographic work is here to provide a visual display of how identical retro-style clothes are clothes that came from the 1980-1990s era, are still suitable for use, and can even be used as a reference in determining the current style of dress. Retro-style clothes, which are usually junk clothes, can also be a channel for some creativity in the fashion world, so that someone can look different and show their identity. The development of a city can be seen in terms of its infrastructure and buildings, the City of Kediri is now a modern city. Found Kediri buildings with ancient patterns but some of them are very outdated. So that it can describe Kediri in the 1980s by using portrait photography and also contemporary themes. Using a contemporary retro theme to support the message, namely Kediri in 1980.

Keywords: Kediri, portrait photography, retro, contemporary

PENDAHULUAN

Fotografi merupakan salah satu teknologi digital mengalami perkembangan sangat pesat. Seiring berjalannya waktu dunia fotografi mulai banyak yang menekuninya bermula dengan hobi. Fotografi sendiri memiliki banyak jenis salah satunya yaitu *portrait photography*.

Menurut Bull (2009) fotograf portrait secara luas sudah dianggap sebagai penyedia bukti tentang penampilan luar subjeknya; terkadang portrait juga dianggap menghadirkan kepribadian dalam diri subjek. Orang melihat foto portrait akan mengamati lebih dalam sosok karakter di dalamnya, foto potret yang bagus akan mempunyai karakter yang kuat dan menampilkan emosi dari pengamatnya (Gunawan, 2014). Pada objek *portrait photography* dapat berupa beberapa orang atau sekelompok orang tidak hanya objek tunggal. Tujuan utama adanya foto portrait adalah agar dapat menampilkan visual, sifat atau maksud dari fotografer agar tersampaikan dan ikut merasakan keadaan atau emosi objek dalam foto tersebut oleh penikmat atau apresiator.

Herwanto, (2019) mengatakan karya fotografi dalam Bantengan dengan menggunakan *artificial light*. Karya portrait photography ini juga dapat dilihat bagaimana *artificial* sangat membantu menghasilkan dimensi dalam sebuah foto *portrait* ketika digabungkan dengan aksesoris juga ditambah dengan pengaturan nilai *stop* pada *continuous light* yang ada pada saat melakukan pemotretan.

Berbeda dengan kedua penelitian yang sebelumnya penelitian ini akan memperlihatkan sisi lain kota Kediri melalui *portrait photography*. Dalam *portrait photography* dapat dilakukan di luar ruangan atau di dalam ruangan. Dalam penelitian ini penulis melakukan pemotretan di luar ruangan. Tujuan dari pengambilan latar belakang bangunan pada tahun 1980-an sesuai dengan gagasan dan konsep yang akan dicapai. Konsep 1980-an dapat memberikan kesan nostalgia pada pengamat sehingga mereka dapat merasakan pesan didalamnya. Konsep foto 1980-an lebih menggunakan properti klasik dengan bercitra kuno.

Seiring bertambahnya tahun bangunan bangunan lama mulai ditinggalkan dan tergantikan dengan bangunan yang baru sehingga

pada jaman sekarang mulai kehilangan bangunan-bangunan yang memiliki ciri khas dari suatu daerah khususnya kota Kediri, dengan tujuan melestarikan bangunan melalui media sosial dengan cara fotografi.

Kediri tahun 1980-an memiliki ciri khas sendiri yang akan digabungkan dengan trend gaya fotografi dikalangan anak muda. Pemotretan dengan tema 1980-an, dari *fashion* juga sudah dijumpai anak muda dengan *outfit* 1980-an dalam aktivitas sehari-hari, bahkan dekorasi bergaya 1980-an banyak dijumpai di rumah makan dan juga café.

Seiring berkembangnya jaman baik bangunan maupun gaya hidup juga berubah. Namun, tetap masih ada bangunan dengan tema tahun 1980-an dengan tujuan berbeda-beda. Selain karena bangunan itu murni dibangun pada tahun itu, beberapa tempat dibangun seperti itu karena ingin menarik masyarakat. Biasanya digunakan di tempat makan atau café, dengan tujuan menarik pelanggan. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menggambarkan konsep Kediri tahun 1980-an di era sekarang, juga sebagai suatu apresiasi terhadap sejarah Kediri terutama pada era 1980-an. Penulis ingin menggambarkan Konsep Kediri tahun 1980-an dapat menginspirasi para fotografer agar dapat menggunakan konsep ini dan memperkenalkan era 1980-an kembali pada era sekarang.

Konsep fotografi 1980-an di kota Kediri akan dilakukan di beberapa gedung di Jl. Dr. Wahidin, Jl. Welirang dan daerah lain yang perlu dicari lebih dalam. Daerah tersebut mempunyai ciri khas gedung yang sesuai dengan foto bertema 1980-an. Tidak hanya bangunan namun juga jalan yang memiliki suasana atau kesan yang menggambarkan Kediri 1980-an.

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan dampak untuk melestarikan dan juga memanfaatkan bangunan lama segenap semaksimal mungkin dan juga menjaga kelestarian bangunan yang merupakan ciri khas kota Kediri. Media fotografi yang digunakan sebagai sarana paling dekat dengan anak muda sekarang merupakan suatu keuntungan media untuk mengabadikan bangunan-bangunan yang masih ada.

METODE PERANCANGAN

1. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini memerlukan pengumpulan data yang dilakukan dengan meninjau langsung atau datang kelokasi lokasi yang banyak terdapat bangunan tua yang masih asli dan belum direnovasi yang paling penting masih aman untuk dilakukan kegiatan fotografi.

Tujuan dari tinjauan langsung ke tempat bangunan tua tersebut yaitu mengumpulkan data-data yang mendukung dalam pelaksanaan penelitian, dari penentuan bangunan mana saja yang digunakan untuk pelaksanaan fotografi, bangunan tersebut dilihat karakter bangunan yang masih asli dan juga masih kokoh sehingga dapat dilakukan kegiatan fotografi dengan lancar.

2. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode 5w+1h. *what* (apa) menjelaskan seputar apa yang menjadi pembahasan dari topik yang ingin ditulis atau diulas secara singkat. *Who* (siapa) suatu pertanyaan yang menjurus pada subjek dari peristiwa atau permasalahan yang ditulis atau diulas. *Where* (di mana) menjadi suatu keterangan yang menjelaskan tempat suatu peristiwa atau permasalahan. *When* (kapan) menjelaskan tentang keterangan waktu suatu permasalahan atau suatu peristiwa yang sedang terjadi. *Why* (mengapa) merupakan penjabar dari alasan atau latarbelakang dari suatu permasalahan yang sedang diulas. *How* (bagaimana) menjelaskan cara ,penjelasan, deskripsi. yang dapat dilihat dalam sudut pandang permasalahan dan audience. Metode 5w+1h merupakan metode yang sering digunakan untuk mengetahui lebih dalam dari suatu permasalahan agar dapat membantu dalam pemecahan permasalahan.

3. Sasaran penelitian, Bahan dan Alat utama

Sasaran penelitian ini adalah kaum milenial yang suka melakukan fotografi dengan *background* bangunan lama, dengan tujuan memberikan inspirasi bagi mereka dalam fotografi. Penulis melakukan penelitian ini di Kota Kediri dengan berlatar bangunan bertema tahun 1980-an dengan *portrait photography*. Untuk memperkenalkan kembali gaya pada tahun

1980-an penulis akan menggunakan beberapa properti yang dapat mendukung foto agar dapat dirasakan konsepnya oleh pengamat.

Peralatan yang digunakan pada proses pengambilan gambar yaitu Kamera DSRL ,Kamera yang digunakan dalam pengerjaan karya fotografi ini yang berkonsep Kediri tahun 1980-an menggunakan kamera digital merk Canon EOS 700D dengan lensa 18-55 mm, 50 mm. Reflektor digunakan untuk memantulkan kembali cahaya untuk mengenai objek yang minim cahaya sehingga dapat membuat pencahayaan merata pada area tertentu. Reflektor yang digunakan merupakan kain warna emas dan silver. Reflektor tersebut dapat membuat pantulan cahaya lebih lembut dan menyebar dan tidak terlalu kuat.

Dalam pengerjaan ini juga menggunakan perangkat komputer. Komputer merupakan alat untuk membantu dalam tahap editing foto agar membuat lebih menarik. Perangkat komputer menggunakan laptop Acer Swift 3 Photoshop merupakan pengolahan image paling populer digunakan oleh para professional dalam pengolahan *diphotoshop* banyak memiliki tool yang digunakan untuk memperbaiki *texture* yang kurang contohnya di area wajah. Menggunakan *adobe photoshop CC 2018* yang digunakan dalam tahapan *texture*, perataan dan penghapusan objek yang mengganggu pada foto. *Lightroom* merupakan *software* yang mengolah warna, pencahayaan, dan banyak yang lain. Dapat membantu dalam penggunaan pencahayaan yang berlebih menggunakan *adobe lightroom classic CC* yang digunakan dalam tahap akhir editing karena bersangkutan dengan warna dan pencahayaan.

4. Teknik Pengumpulan data

Observasi merupakan metode pengumpulan data. Observasi dilakukan dengan cara pengamatan terhadap bangunan-bangunan di Kediri dengan tema tahun 1980-an. Bangunan dapat berupa rumah, gedung serbaguna, dan trotoar sebagai infrastruktur Kota Kediri. Pada metode studi literature, mempelajari berbagai literature yang ada hubungannya dengan proses perancangan *portrait photography* bertema Kediri tahun 1980-an. Metode dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran

langsung dari bangunan dengan tema 1980-an di Kediri.

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari sumber aslinya.

Abi Asman, (2018) Data primer ini didapatkan melalui metode pengumpulan data sebagai berikut. Observasi yaitu dilakukan pengamatan terhadap bangunan-bangunan di Kediri dengan tema tahun 1980-an. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua, data sekunder ini dapat berupa kepustakaan dan dokumen-dokumen penting yang dapat mendukung adanya Kediri tahun 1980-an, dengan pengurangan bangunan yang diganti dengan bangunan yang baru sehingga terjadi pengurangan bangunan dari tahun ketahun. Kepustakaan yaitu mempelajari berbagai literature yang ada hubungannya dengan proses perancangan *portrait photography* bertema 1980-an di Kediri. Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran langsung dari bangunan dengan tema 1980-an di Kediri dengan cara mencari gambar yang berkaitan tentang 1980-an.

Dalam prakteknya *portrait* fotografi yang biasanya mengambil sebagian dari tubuh untuk menyampaikan pesan fotografer. Karya *pertrait photography* di Kota Kediri memang banyak ditemukan namun jarang yang menggunakan tema 1980-an, yang mana sudah kuno. Ketersediaan gedung maupun bangunan dengan tema 1980-an sangat sulit ditemukan saat ini karena sudah terkikis oleh bangunan yang lebih modern dan mengikuti jaman. Menciptakan rasa atau kesan 1980-an merupakan tantangan tersendiri bagi penulis karena sulitnya mencari model yang cocok dan juga sulitnya ditemukan bangunan bertema kuno. Fotografi tidak bisa diciptakan hanya dengan teori fotografi saja, karena gambar yang dihasilkan kaku, dan membosankan (Gunawan, 2013). Oleh karena itu, orang yang sudah menguasai teori fotografi belum tentu bisa menghasilkan karya fotografi yang berkualitas tinggi.

5. Analisis Data

5w 1h merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam keperluan penyusunan penelitian atau laporan tentang suatu permasalahan yang ada. Dalam suatu

permasalahan mengidentifikasi bagian-bagian secara akurat menggambarkan permasalahan konteks masalah tersebut, oleh karena itu dibutuhkan penggunaan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban kemudian jawaban-jawaban tersebut akan dipakai mengidentifikasi, mengklarifikasi dan membuat sketsa masalah, semakin detail dan akurat jawaban-jawaban dari pertanyaan-pertanyaan 5w 1h, maka semakin mudah dalam penyelesaian permasalahan.

5w 1h, *what* (apa) menayakan topik yang ingin ditulis atau diulas secara singkat. *Who* (siapa) menayakan subjek dari peristiwa atau permasalahan yang ada. *Where* (di mana) menayakan tempat suatu peristiwa atau permasalahan. *When* (kapan) menayakan keterangan waktu suatu permasalahan atau suatu peristiwa yang sedang terjadi. *Why* (mengapa) menayakan latarbelakang dari suatu permasalahan yang sedang diulas. *How* (bagaimana) menayakan bagaimana cara menjelaskan, atau deskripsi. yang dapat dilihat dalam sudut pandang permasalahan dan audience. Metode 5w+1h merupakan metode yang sering digunakan untuk mengetahui lebih dalam dari suatu permasalahan agar dapat membantu dalam pemecahan permasalahan.

6. Konsep Perancangan

Konsep merupakan suatu awal mula proses perancangan suatu hasil dimana seseorang perancang memilih dan menentukan suatu media yang akan digunakan dalam suatu perancangan, perancangan sendiri merupakan suatu gambaran suatu yang akan dibuat dan direalisasikan, tahap ini merupakan tahap yang paling sulit dalam proses dikarenakan segala diperhitungkan.

Konsep perancangan ini akan memandu semua keputusan dalam seluruh tahapan proses, pada konsep perancangan yang sudah melewati tahapan pencarian ide kemudian penentuan permasalahan juga pengumpulan data sehingga dapat dibuatnya konsep perancangan yang berbentuk karya, disetiap karya mempunyai gaya visual dan karakteristik yang berbeda-beda. Semua karya yang dibuat akan menampilkan rasa nostalgia terhadap tahun 1980-an. Meskipun disetiap karya memiliki persamaan gaya visual. Kediri 1980-an menggunakan pendekatan *information* dan *emotional*. Pendekatan

information digunakan untuk menyampaikan informasi keterangan era pada tahun 1980-an yang merupakan era paling berkesan hingga sekarang. Sedangkan, *emotional* secara psikologis diterapkan karena dengan Kediri 1980-an ini, dapat menarik dan menginspirasi untuk lebih mengetahui lagi keragaman yang dimiliki setiap era.

7. Visualisasi

Sebelum membuat karya *portrait photography*, beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

a. Pre-shoot dalam tahap ini digunakan untuk mempersiapkan peralatan, pemilihan lokasi, model dan konsep dan juga pengambilan gambar.

b. Shoot dalam tahap ini dimana fotografer mulai melakukan pengambilan foto sesuai tempat dan model yang sudah ditentukan pada konsep awal konsep.

c. Post-shoot dalam tahap ini merupakan tahap dimana file foto memasuki dalam tahap editing aplikasi Lightroom dan juga Photoshop.

KERANGKA TEORETIK

Portrait photography pada fotografi arsitektur

Portrait photography merupakan karya foto yang menitikberatkan ekspresi wajah dan sorotan mata *point of interest* sebagai fokus utama. Menurut (ardelina, 2015) gaya potret merupakan sebuah teknik dalam mengambil foto potret, gaya potret sering kali digunakan untuk menangkap mata dan wajah objek foto dengan tajam dan terlihat dominan sehingga elemen yang dimungkinkan kurang penting hanya akan diberikan fokus secara lembut. Potret adalah tentang orang. Gaya potret lingkungan, adalah teknik pengambilan foto dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dari objek foto yang digunakan untuk menonjolkan objek foto dan mengedepankan karakter dari objek foto.

Pendekatan dengan cara candid, juga merupakan salah satu cara dalam fotografi portrait dijelaskan bila model atau subje yang difoto tanpa menyadari bahwa terrekam dalam kamera fotografer, sehingga model atau objek

foto akan terlihat lebih natural dan alami apa adanya.

Fotografi arsitektur atau fotografi arsitektur adalah jenis karya fotografi yang tidak hanya dapat mengekspresikan minat dokumenter, tetapi juga mengungkapkan estetika arsitektur, seni, ekspresi, komunikasi, etika, imajinasi, abstraksi, realitas, emosi, harmoni, drama, waktu, dan kejujuran. Tidak hanya untuk mengekspresikan keindahan arsitektur, tetapi juga memperhatikan aturan fotografi itu sendiri dalam fotografi arsitektur. Dalam fotografi arsitektur dan cabang fotografi lainnya, yang terpenting adalah cahaya. Karena cahaya dapat menghasilkan bayangan, cahaya kemudian dapat membiaskan bentuk dan dimensi yang indah. Ini bukan hanya pertanyaan tentang bayangan, tetapi pertanyaan tentang bagaimana kita menggunakan aturan pencahayaan. Bangunan ini banyak mengandung jejak sejarah, baik itu gaya arsitektur, merupakan bukti kejayaan bangunan lama.

Fotografi *outdoor* adalah satu Teknik yang mengacu pada lokasi yang diluar ruangan yang memanfaatkan pembiasan cahaya, foto sendiri tidak akan tercipta bila tidak ada sumber cahaya. Kegiatan fotografi ini dilakukan diluar ruangan yang cenderung memanfaatkan cahaya alami dari sinar matahari, bukan dan bintang. Dari cahaya matahari sendiri memanfaatkan arah dari datangnya cahaya matahari, hindari arah cahaya matahari yang secara langsung menghadap objek usahakan arah cahaya matahari berada dibelakang atau samping pemotret. Apabila cahaya datang dari arah belakang objek akan terlihat kurang menarik akan terlihat latar belakang yang terlalu terang atau adanya *flair*.

Waktu Pemotretan yang baik untuk melakukan pemotretan di luar ruangan adalah sebelum pukul 10 (Sepuluh) pagi, kecuali terhalang awan, dan sesudah pukul 4 (empat) sore hari. Cahaya matahari pada waktu setelah pukul 10 (sepuluh) pagi hingga 4 (empat) sore memiliki intensitas cahaya yang terlalu kuat dan membuat objek mempunyai bayangan yang terlalu kuat, bila pada objek manusia akan memiliki bayangan pada kelopak mata.

Gaya Kontemporer adalah istilah yang bebas dipakai untuk sejumlah gaya yang berkembang antara tahun 1940- 1980an (Ragam, Deco, & Arsitektur, 2011). Dan gaya retro

merupakan tren era 80-an sampai 90-an dengan gaya bermotif simetris didominasi dengan unsur warna cerah. Salah satu pengaruh munculnya gaya Retro adalah adanya pengaruh dari artis-artis papan atas jaman dahulu seperti Elvis Presley dan Michael Jackson. Di Indonesia sendiri gaya seperti ini diterapkan oleh band Naif sejak tahun terbentuknya 1995 dan yang terbentuk di tahun 2004, The Changcuters. Gaya desain Retro dipengaruhi juga dengan adanya gaya psychedelic, pop art, art deco, art nouveau, bauhaus, art and craft, fifties, seventies, motif wajik, dan geometris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Identifikasi data

Banyaknya bangunan modern di jaman ini memberikan kesan mewah, megah pada kota, namun tidak dapat disangkal beberapa bangunan tua yang masih berdiri dapat memberikan kesan tersendiri bagi kota tersebut. Dengan menemukan beberapa bangunan yang dapat dijadikan referensi foto *portrait photography*.

Dari peninjauan langsung terdapat banyak lokasi yang masih memiliki bangunan tua yang masih berdiri kokoh yaitu kompleks perumahan Welirang, yang berlokasi di daerah kota Kediri tepatnya, Mojoroto, kota Kediri, kemudian bangunan tua bioskop Kediri yang berlokasi di Jln. Dhoho, kota Kediri, akan tetapi bangunan sudah diblok oleh garis polisi karena ada kasus dibangun tersebut, dan diseperti kompleks perumahan di area sekitar klenteng Tjoe Hwie Kiong.

Dengan memutuskan tempat diseperti Komplek klenteng Tjoe Hwie Kiong yang memungkinkan dilakukan tempat kegiatan fotografi dengan bangunan yang masih kokoh dan aman. Sebagaimana *portrait photography* yaitu menampilkan objek manusia sebagai *human interest*, yang akan digabungkan dengan fotografi arsitektur. Praktik seperti ini tentu tidak serta merta menghilangkan gaya visual, justru menjadikan sebagai sebuah tantangan sejauh mana kepekaan fotografer.

2. Analisis data

Metode analisis data yang digunakan yaitu 5w+1h what, who, where, when, why, how

What, Portrait photography yang bertema Kediri tahun 1980-an yang menginspirasi pada berbagai konsep portrait photography Kediri tahun 1980-an.

Why, Seiring bertambahnya tahun bangunan bangunan lama mulai ditinggalkan dan tergantikan dengan bangunan yang baru sehingga pada jaman sekarang mulai kehilangan bangunan-bangunan yang memiliki ciri khas dari suatu daerah khususnya kota Kediri, dengan tujuan melestarikan bangunan melalui media sosial dengan cara fotografi.

Who, Perancangan dibuat untuk masyarakat, yaitu para pelaku seni, desain, fotografi, serta khususnya kalangan anak muda yang banya meninggalkan bangunan tua dan sudah beralih pada bangunan baru.

When, Perancangan dipamerkan dan diunggah pada tahun 2021.

Where, Perancangan akan dipamerkan di situs yang paling dekat dengan kalangan anak muda yaitu media post feed Instagram.

How, Perancangan meliputi fenomena dimana lingkungan yang lama tergantikan dengan yang baru sebagai salah satu usaha dalam melestarikan beberapa bangunan dengan mengabadikannya melalui foto dengan portrait lingkungan Kediri tahun 1980-an sehingga membawa kesan nostalgia.

3. Konsep perancangan

Tema Karya, Portrait photography bertema Kediri tahun 1980-an, yang mengacu pada portrait lingkungan. Gaya potret lingkungan, adalah teknik pengambilan foto dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dari objek foto yang digunakan untuk menonjolkan objek foto dan mengedepankan karakter dari objek foto.

Konsep kreatif, Dengan mengacu pada permasalahan yang membuat bangunan lama yang mulai banyak yang tergantikan dengan bangunan lama yang dengan perancangan ini agar menjadi usaha dalam melestarikan, memberikan nuansa nostalgia dan juga menjadi salah satu referensi konsep portrait lingkungan dengan tema Kediri tahun 1980-an.

Konsep visual, Memvisualkan dengan berpacu pada bangunan lama dan juga model dengan fashion yang mendukung sehingga portrait lingkungan Kediri tahun 1980-an dapat

tertangkap dan juga mengabadikannya menjadi suatu karya yang dapat dinikmati, sehingga jika bangunan lama sudah tergantikan masih memiliki memori untuk mengenang nuansa lingkungan Kediri tahun 1980-an

Konsep media, Dengan pemilihan media yang paling dekat dengan kalangan anak muda yaitu media post feed Instagram. Sehingga sangat efektif untuk menjaga dan juga memberikan kesan terhadap kalangan anak muda dari generasi ke generasi

4. Visualisasi karya

Sebelum membuat karya portrait photography, beberapa tahapan yang harus dilakukan, yaitu:

Pre-shoot

Dalam tahap ini digunakan untuk mempersiapkan peralatan, pemilihan lokasi, model dan konsep dan juga pengambilan gambar.

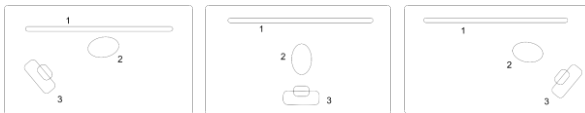
Bertempat pada komplek bangunan yang berada dekat lingkungan kelenteng Tjoe Hwie Kiong Kediri, menggunakan model untuk membuat kesan hidup dalam foto yang berpacu dalam konsep *portrait* lingkungan Kediri tahun 1980-an.



Gambar 1. Tempat shoot
(Sumber: Saputra, 2021).

Shoot

Dalam tahap ini dimana fotografer mulai melakukan pengambilan foto sesuai tempat dan model yang sudah ditentukan pada konsep awal konsep. Dengan beberapa angle pengambilan gambar.

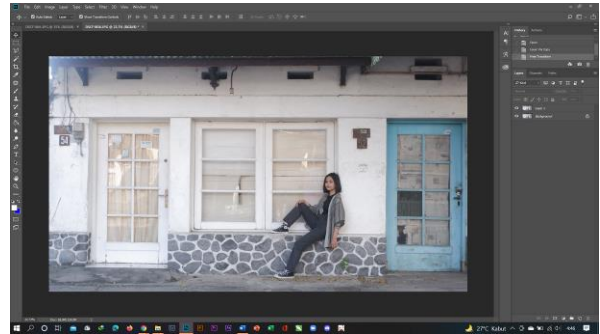


Gambar 2. Tight tissue angle pengambilan foto
(Sumber: Saputra, 2021).

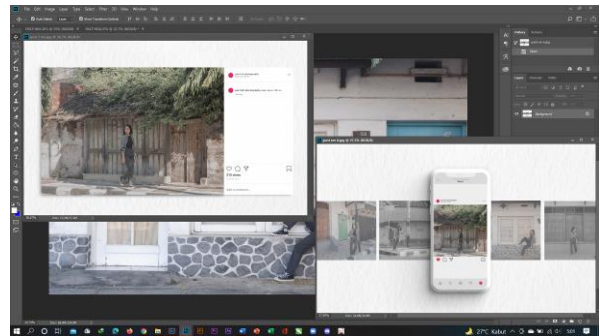
Keterangan: 1. Background 2. Model 3. Kamera

Post-shoot

Dalam tahap ini merupakan tahap dimana file foto memasuki dalam tahap editing aplikasi *Lightroom*, dan *Photoshop*



Gambar 3. Editing photoshop pertama
(Sumber: Saputra, 2021).



Gambar 4. Editing mockup post instagram
(Sumber: Saputra, 2021).

Dalam proses editing menggunakan adobe photoshop yaitu pembenahan detail-detail yang harus dihilangkan dan juga dibenahi. Dan juga digunakan dalam desain *mockup layout post*



instagram.

Gambar 5. Editing lightroom
(Sumber: Saputra, 2021).

Dalam proses editing menggunakan adobe lightroom yaitu editing warna, kontras, pencahayaan, dan juga komposisi.

5. Karya. Karya Pertama – Beside Me



Gambar 6. Karya Pertama
(Sumber: Saputra, 2021).



Gambar 7. Karya Pertama
(Sumber: Saputra, 2021).

Besides Me merupakan karya pertama yang memperkenalkan sisi lain Kota Kediri, “*Beside Me*” dapat diartikan sebagai sisi lainku. Pada karya pertama penulis mengambil tempat disalah satu rumah warga dengan ciri khas rumah dengan pintu kayu. Rumah pada jaman 1980-an lebih banyak menggunakan *ornament* kayu sebagai properti sama halnya dengan rumah di atas. Rumah tersebut memiliki pintu yang lebar yang terbuat dari kayu jati. Rumah dengan gaya seperti ini jarang ditemukan karena mahalnya kayu jati dan juga desain rumah yang sangat sederhana dengan teras yang cukup luas. Pada foto kedua diambil ditepi jalan, yang dapat

menggambarkan suasana pada tahun 1980-an, suasana yang asri dan tenang pada masanya. Pintu hijau yang unik dan disebelahnya terdapat pintu kayu sebagai pintu utama. Kedua bangunan tersebut memberikan ciri khas yaitu bangunan pada jaman dahulu dibuat lebih tinggi dari jalan atau trotoar. Bangunan seperti ini jarang ditemukan di Kota Kediri dan memberikan kesan tersendiri bagi Kota Kediri.

Karya Kedua – Home, My House



Gambar 8. Karya Kedua
(Sumber: Saputra, 2021).



Gambar 9. Karya Ketiga
(Sumber: Saputra, 2021).

Karya kedua memiliki judul *Home, My House* yang memiliki arti, rumah bagiku. Hampir seperti karya pertama bangunan yang digunakan memiliki warna dasar yang soft yaitu putih dan biru muda yang dapat memberikan rasa nyaman, tenang dan damai.. Pada karya kedua menampilkan bangunan post-modern yang mana sangat sederhana dengan desain sederhana. Model pada karya kedua menggunakan pakaian casual khas gaya anak muda tahun 1980-an. Dengan menggunakan celana jeans dan kemeja dengan warna senada. Karya ketiga memberikan kesan “pulang” yaitu tempat yang nyaman untuk beristirahat. Foto pertama menggambarkan

bagaimana seorang yang pulang akan pergi untuk waktu yang lama. Seperti orang Jawa umumnya, perempuan itu keluar menggunakan kakikan terlebih dahulu dengan harap agar perjalanannya nanti lancar dan tidak ada hambatan besar dalam hidupnya. Kaki kanan melambungkan hal baik maka dari itu memulai sesuatu sebaiknya dari kanan. Dan pada foto kedua menggambarkan bagaimana seorang nyaman berada pada rumah mereka, duduk di teras rumah kecil dan melihat sekitar rumah. Bangunan itu sangat dapat memberikan kesan nostalgia dari segi model bangunan yang memiliki dua lapis pintu yang saat ini jarang untuk ditemukan. Rumah tua dengan desain sederhana di tepi jalan raya mempunyai ciri khas Kediri 1980-an yang dapat dirasakan pada karya ketiga ini.

Karya Ketiga – Walk the Path



Gambar 10. Karya Ketiga
(Sumber: Saputra, 2021).



Gambar 11. Karya Ketiga
(Sumber: Saputra, 2021).

Walk the Path menjadi judul karya ketiga dengan arti menyusuri jalan. Seperti layaknya kehidupan manusia ditakdirkan untuk menyusuri jalannya masing-masing. Karya ketiga mengambil tempat tepi jalan atau trotoar yang dapat memberikan citra lain pada Kota Kediri. Pada foto pertama model berdiri di sudut jalan

dan memegang nama jalan untuk memberikan informasi bahwa di sudut kota ini dapat ditemukan sisi lain dari kota Kediri. Pada foto pertama penulis ingin memberikan gambaran bagaimana seseorang yang bingung akan memilih jalan hidupnya dan berdiri di persimpangan jalan untuk menentukan takdir yang akan dia pilih. Dan di foto kedua model berjalan pada jalan yang sudah ditentukan dengan wajah senang namun menoleh kebelakang sedikit, artinya apapun yang ia pilih tidak boleh membuatnya menyesal. Menggunakan model perempuan dengan gaya casual khas 1980-an model berjalan di trotoar yang menampilkan indahnya Kediri pada 1980-an. Yang mana transportasi masih terbatas dan lebih banyak orang yang berjalan kaki. Penulis menemukan bangunan tembok yang sedikit usang namun berkesan. Dengan menggunakan portrait photography penulis memberikan kesan retro pada karya kedua ini. Penulis ingin menampilkan bagaimana Kota Kediri pada 1980-an dan karya kedua ini memberikan kesan tajam 1980-an. Portrait photography ini menampilkan keseluruhan tubuh model yang seakan berjalan dengan gaya candid kontemporer. Karya ketiga ini memberikan kesan suasana tenang 1980-an.

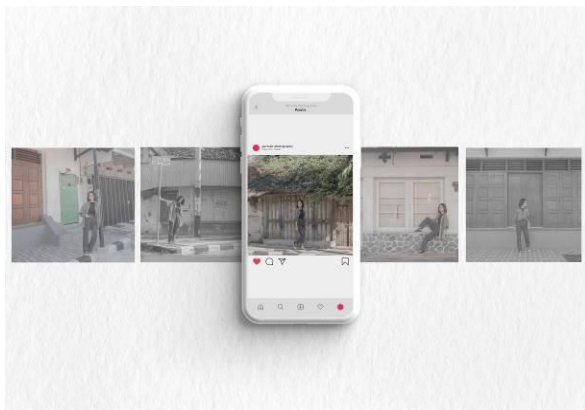
Perwujudan portrait photography Kota Kediri tahun 1980-an akan ditampilkan pada Instagram. Penulis ingin memperkenalkan Kota Kediri terhadap masyarakat luas dan memberikan warna baru terhadap citra fotografi di Kota Kediri. Berikut perwujudan karya yang akan ditampilkan pada Instagram.

Penciptaan karya fotografi ini hadir guna memberikan tampilan visual bagaimana pakaian bergaya retro yang identiknya merupakan pakaian-pakaian yang datang dari era 1980-1990an masih layak digunakan, bahkan dapat dijadikan referensi dalam menentukan gaya berbusana saat ini. Pakaian bergaya retro yang lazimnya merupakan pakaian loak juga dapat menjadi saluran bagi beberapa kreatifitas dalam dunia fashion, sehingga seseorang dapat tampil berbeda sekaligus memperlihatkan identitasnya.

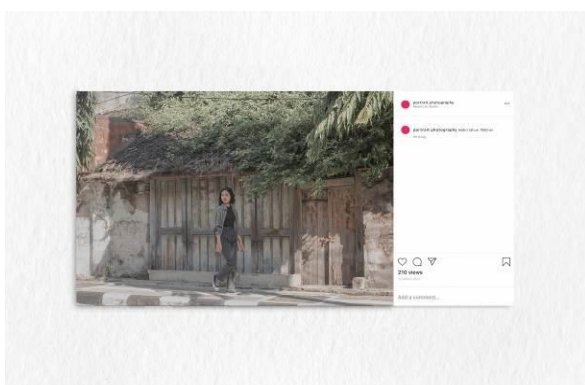
6. Mockup post instagram



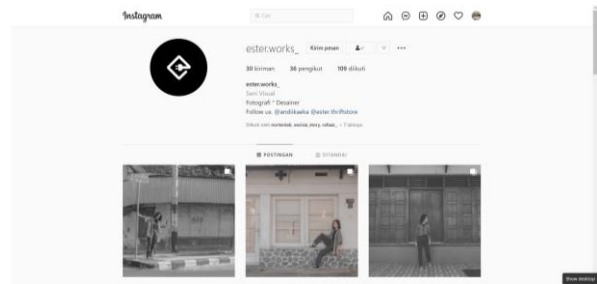
Gambar 12. Mocup Post Instagram
(Sumber: Saputra, 2021).



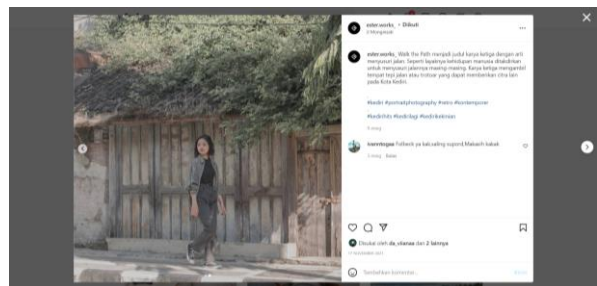
Gambar 13. Mockup Post Instagram
(Sumber: Saputra, 2021).



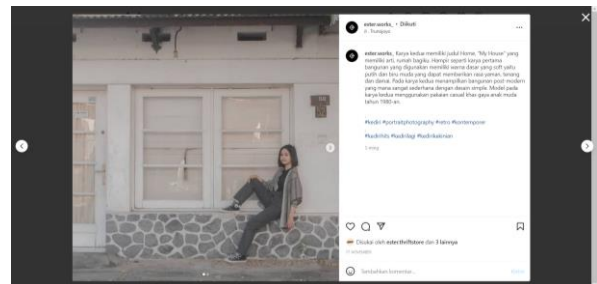
Gambar 14. Mockup Post Instagram
(Sumber: Saputra, 2021).



Gambar 15. Post Instagram
(Sumber: Saputra, 2021).



Gambar 16. Post Instagram
(Sumber: Saputra, 2021).



Gambar 17. Post Instagram
(Sumber: Saputra, 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Perkembangan sebuah kota dapat dilihat dari segi infrastruktur dan bangunannya, Kota Kediri sekarang menjadi kota yang modern. Namun Kediri mempunyai sisi lain yang indah yaitu sisi Kediri pada jaman dulu, yaitu tahun 1980. Menemukan bangunan Kediri dengan corak jaman dulu namun beberapa diantaranya sudah sangat usang. Sehingga dapat menggambarkan Kediri tahun 1980-an dengan menggunakan portrait photography dan juga tema kontemporer. Portait photography pada umumnya hanya mengambil sebagian dari potret tubuh model namun disini penulis dapat memberikan warna baru dengan menampilkan keseluruhan tubuh model. Menggunakan tema retro kontemporer

agar dapat mendukung pesan yaitu Kediri tahun 1980.

Bangunan yang lama memberikan kesan tersendiri namun alangkah baik jika bangunan tersebut dirawat secara pemilikan individu maupun bangunan umum oleh pemerintah. Jika sekarang fotografi gaya modern sangat banyak fotografi ala Kediri 1980-an ini dapat dijadikan referensi untuk fotografi lainnya.

REFRENSI

- Ardelina, E. (2015). Fotografi.upi.
<http://fotografi.upi.edu/home/6-keahlian-khusus/1-potret>
- Gunawan, A. P. (2013). Pengenalan Teknik Dasar Fotografi. *Humaniora*, 4(1), 518.
<https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i1.3460>
- Gunawan, A. P. (2014). Genre Fotografi yang Diminati oleh Fotografer di Indonesia. *Humaniora*, 5(2), 1234.
<https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3266>
- Gunawan, A. P. (2013). Mendalami Dasar-Dasar dalam Pengambilan Pose pada Pemotretan Model. *Humaniora*, 4(1), 379.
<https://doi.org/10.21512/humaniora.v4i1.3448>
- Hamzah, M., & Building, H. (n.d.).
PERANCANGAN PUSAT FOTOGRAFI DI KOTA GORONTALO DENGAN KONSEP HI-TECH BUILDING. 3(2), 207–221.
- Hardoyo, A. B. (2020). Workshop Fotografi: Trik dan Tips Fotografi Outdoor. Bandung: Unikom.
- Herwanto, A. P., & Sutrisno, A. A. (2019). Continous Light Dan Artificial Light Pada Karya Portrait Fotografi Bantengan. *JADECS (Jurnal of Art, Design, Art Education & Cultural Studies)*, 4(1), 32.
<https://doi.org/10.17977/um037v4i1p32-38>
- Marcus, S. (2010). Tak-Tik Fotografi. *Jakarta: Bukune*.
- Ragam, R., Deco, A. R. T., & Arsitektur, D. (2011). Reaktualisasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer. *Media Matrasain*, 8(1).
- Rajudin, A. A. (2021, November 17). Ayo Mengenal Unsur 5W+1H dalam Bahasa Indonesia. Media Indonesia
<https://mediaindonesia.com/humaniora/447449/ayo-mengenal-unsur-5w1h-dalam-bahasa-indonesia>